PENGARUH HARGA JUAL DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN TAMBANGAN SUB SEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2013

BUDI RAMDHANI
21111009

The purpose of this study was to determine the effect of selling price and operating costs on net income. Where the case of the cases studied did have an influence on its net profit or not. The data used in this research is secondary data obtained from the annual financial statements on the coal company listed on the Stock Exchange periode 2010-2013. The method used is descriptive analysis method and verification analysis using multiple linear regression statistical methods.Results from this study indicate that selling prices partially significant positive effect and operating costs partially significant negative effect on net income. Level of the relationship (correlation) that the sale price was r = 0.580. Where the higher selling price, will be followed by more tiingginya net profit of the company while the operational cost level of the relationship (correlation) low, r = -0.346. Where the higher operating costs of the company, the company's net profit will decrease, and otherwise.
***Keywords**: Selling Price, Operating Cost, Net Income*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tujuan perusahaan dalam suatu perekonomian yang bersaing adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. (Iwan Hermansyah, 2008).

Laba bersih merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai dari penggunaan asset yang dikuasainya. Bagi perusahaan pada umumnya, usahanya lebih diarahkan untuk mencapai laba bersih yang maksimal sehingga ukuran tersebut menjadi jaminan bagi sebuah perusahaan untuk dapat beroperasi secara stabil, namun pada kenyataannya banyak perusahaan yang mengalami penurunan laba bahkan mengalami kebangkrutan (Soleh Ridwan, 2010).

Upaya dalam mencapai tujuan perusahaan dapat dilihat melalui bagaimana anggaran biaya dan efisiensi biaya operasionalnya (Rini Herliani, 2012). Efisiensi biaya operasional merupakan *variable* penting, biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam beroperasi perlu dikendalikan sebaik-baiknya, karena walaupun operasional dapat berjalan dengan lancar namun tidak didukung dengan usaha menekan biaya serendah-rendahnya akan menimbulkan naiknya biaya operasional (Dewi Marutha, 2009).

Dalam operasi perusahaan harus memperhitungkan harga jual produk tentunya didasari dengan perhitungan harga pokok produksi. Namun pada umumnya harga jual produk/komoditi ditentukan oleh penawaran dan permintaan pasar bukannya ditentukan oleh penyalur atau penjual, sehingga biaya bukan merupakan faktor satu satunya penentu harga jual (Mulyadi, 2001 : 35).

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka Penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh harga jual terhadap laba bersih pada Perusahaan tambang sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

2. Seberapa besar pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada Perusahaan tambang sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh harga jual terhadap laba bersih pada Perusahaan tambang sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada Perusahaan tambang sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan mengetahui pengaruh harga jual dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan tambang sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh harga jual terhadap laba bersih pada Perusahaan tambang sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada Perusahaan tambang sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1.5.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan
   Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi yang positif serta menjadi pedoman dan masukan untuk mengevaluasi bagi pengembangan perusahaan dan sumbangan bagi manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan dan prediktor dalam pertumbuhan laba perusahaan.
2. Bagi Investor
   Hasil penelitian ini dapat memberikan acuan pengambilan keputusan investasi terkait dengan pertumbuhan laba perusahaan, termasuk keputusan untuk membeli, menjual, atau menahan saham berdasarkan atas tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan informasi rasio keuangan perusahaan.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Dari informasi dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Bagi Penulis
   Dari penelitian yang telah dilakukan, manfaat bagi penulis hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan serta pengembangan ilmu yang diterima selama perkuliahan serta mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh harga jual dan biaya operasional terhadap laba bersih, selain itu penulis ingin memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian untuk meraih gelar sarjana Ekonomi Program Studi Akuntasi di Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia Bandung.
2. Bagi Peneliti lain

Menjadi bahan referensi dan untuk pengajuan penelitian selanjutnya serta dasar pengembangan bagi penelitian selanjutnya untuk lebih mendalami materi terutama yang berkaitan dengan judul penulis.

2. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Harga Jual *(Selling Price)*

Menurut Kotler dan Keller (2009: 439) menyatakan bahwa harga jual adalah sebagai berikut:

"Sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat ,karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut".

Menurut Eko Widodo (2013: 184), menyatakan harga jual atau harga penawaran adalah perusahaan menghitung biaya produk dan kemudian menambahkan dengan laba yang diinginkan.

2.1.2 Pengertian Biaya Operasional *(Operating Cost)*

Menurut Jopie Jusuf (2008: 33) yang dimaksud dengan biaya operasional adalah sebagai berikut:

"Biaya yang terus dikeluarkan oleh entitas, yang tidak berhubungan dengan produk namun berkaitan dengan aktivitas operasional sehari- hari".

Menurut Margaretha (2007: 24) yang dimaksud dengan Biaya Operasional adalah:

"Biaya operasional (*Commercial expense*) adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk di dalamnya adalah (1) Biaya penjualan dan (2) Biaya Administrasi Umum."

2.1.3 Pengertian Laba Bersih *(Net Income)*

Menurut Ismaya (2010) laba bersih adalah sebagai berikut:

"Selisih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan dan yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.

Menurut Harmono (2011: 231) Laba bersih adalah sebagai berikut:

"Pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi biaya bunga dan pajak".

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Harga Jual terhadap Laba Bersih

Menurut Eko Widodo (2013 : 85) menyatakan bahwa perubahan harga jual pada umumnya akan mempengaruhi volume penjualan dan laba perusahaan.

Menurut Ahmad Subulas dkk (2014) menyatakan bahwa laba bersih yang didapat perusahaan bisa bertambah dengan menaikan harga jual.

Menurut Achmad Slamet dan Sumarli (2002) menyatakan kenaikan pada laba perusahaan akan diikuti dengan oleh kenaikan harga jual dan penurunan laba perusahaan akan diikuti oleh menurunnya harga jual.

2.2.2 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Juki (2008:9) menjelaskan kaitan antara Biaya Operasional terhadap Laba Bersih, sebagai berikut:

"Tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah peningkatan laba akan naik.

Menurut Kuswadi (2007, 78) bahwa pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih adalah :

"Dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya ini akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan."

Menurut Jopie Jusuf (2008 : 35) pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih adalah:

"Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih".

2.3 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran diatas, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

1. Harga Jual berpengaruh terhadap Laba Bersih.
2. Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis, maka diperlukan adanya suatu desain penelitian. Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) yang peneliti terapkan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
6. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
7. Melakukan analisis data; dan
8. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

3.2 Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Independen (X)

Variabel bebas (independen) yang digunakan dala penelitian ini yaitu Harga Jual (X1) dan Biaya Operasional (X2).

Menurut Menurut Kotler dan Keller (2009: 439) menyatakan bahwa harga jual adalah sebagai berikut:

"Sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat ,karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut".

Menurut Kotler dan Keller (2009: 157) menyatakan bahwa harga jual dipengaruhi oleh harga juga dengan satuan rumus yang sudah menjadi harga/unit.

Menurut Jopie Jusuf (2006: 33) menyatakan bahwa biaya operasional adalah sebagai berikut:

" Biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari".

Menurut Margaretha (2009: 24) Biaya Operasional dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Biaya Operasional = Biaya penjualan/pemasaran + Biaya Administrasi Umum

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat (dependen) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Laba Bersih (Y). Menurut Harmono (2011: 231) menyatakan pengertian laba bersih sebagai berikut: "Pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi biaya bunga dan pajak".

Menurut Henry Simamora (2000: 25) Laba Bersih dapat di rumuskan sebagai berikut:

Laba Bersih = laba sebelum pajak – beban pajak

3.3 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Berdasarkan penjelasan di atas, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan-laporan yang berhubungan dan sudah dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia data-data yang digunakan diperoleh dari laporan-laporan keuangan yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan, laporan laba rugi perusahaan Sub sektor Batubara yang terdaftar di (BEI) selama periode 2010 hingga 2013.

Menurut Andi Supangat (2007: 2) mengemukakan pengertian data sekunder adalah sebagai berikut:

"Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian baru para pengguna".

Sedangkan data sekunder menurut Jonathan Sarwono (2012:8) adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   Pada tahap ini, penulis mengambil data-data sekunder berupa dokumen berbentuk laporan keuangan perusahaan sub sektor batubara yang *listing* di BursaEfek Indonesia pada periode 2010-2013, dimana data tersebut dapat langsung diakses di *www.idx.co.id*.
2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*
   Penelitian kepustakaan (Library Research) dilakukan untuk memperoleh data ataupun teori yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitiaanya. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan membaca literatur-literatur ataupun buku-buku yang memuat teori yang berhungan dengan permasalah dalam penelitian serta dapat dilakukan dengan menggunakan media internet sebagai sarana tambahan dalam mencari informasi mengenai teori ataupun data-data yang diperlukan dalam menjawab permasalahan dalam penelitian yang dilakukan.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Adapun pengertian populasi menurut Sugiyono (2013:80) adalah sebagai berikut : "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang

mempunyai kualitas dan karatertistik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan tambang sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 22 perusahaan dengan laporan laba rugi tahunan beserta catatannya yang telah dipublikasikan selama 4 periode yaitu dari tahun 2010-2013, sehingga terdapat 88 laporan laba rugi beserta catatannya yang menjadi populasi.

3.4.2 Penarikan Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:85) mendefinisikan *purposive sampling* atau sampling jenuh sebagai berikut:

"*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Kriteria yang digunakan untuk menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tambang sub sektor batubara yang merupakan perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari periode 2009-2013.
2. Perusahaan tambang sub sektor batubara yang menerbitkan dan mempublikasikan harga jual di laporan laba rugi 4 tahun berturut-turut selama periode penelitian.

Berdasarkan Tabel 3.3 yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan tambang sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam kriteria sampel yang dibutuhkan penulis, dengan laporan laba rugi tahunan yang telah dipublikasikan selama 4 periode yaitu dari tahun 2010-2013, Sehingga terdapat 32 laporan laba rugi beserta catatannya yang menjadi sampel.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190. Dengan memperoleh data sekunder melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bandung yang berlokasi di Jl.Veteran No.10.

Adapun persiapan penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dari awal bulan November 2014 s.d Agustus 2015.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Maka metode pengujian data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Pengujian Asumsi Klasik.

Didalam penggunaan analisis linear berganda, diperlukan beberapa pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas :

1. Uji Normalitas

   Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji normalitas sebagai berikut:

   "Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak".

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas sebagai berikut:

"Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen".

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

"Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain"

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendekteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot. Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji dalam sebuah model regresi ada korelasi antar anggota sampel. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian Run Test. Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Jika *asymp.sig (2-tailed)* pada output run test lebih besar dari 0,05, maka data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi dan sebaliknya (Ghozali, 2011).

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Analisis yang penulis gunakan terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2013:8) mendefinisikan analisis kualitatif sebagai berikut:

"Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif".

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan harga jual, biaya operasional dan laba bersih.

Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1 X1 + \beta 2 X2$$

Sumber: Sugiyono 2012

Keterangan :

Y = Laba Bersih

α = konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X1, X2= 0)

β1 = koefisien regresi berganda antara variabel bebas X1 terikat Y, apabila variabel bebas X2 diangap konstan.

β2 = koefisien regresi berganda antara variabel bebas X2 terikat Y, apabila variable bebas X1 diangap konstan.

X1 = Harga Jual

X2 = Biaya Operasional

2. Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*

Korelasi pearson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala interval atau rasio (parametrik) yang dalam SPSS disebut *scale,* yang dalam hal ini pengaruh harga jual dan biaya operasional terhadap laba bersih.

Menurut Umi Narimawati (2011:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variable X dan Y, dapat menggunakan pendekatan korelasi *Pearson* dengan rumus dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{r} = \frac{\mathbf{n}(\sum \mathbf{X_i} Y_i) - (\sum \mathbf{X_i})(\sum \mathbf{Y})}{\sqrt{\left[\mathbf{n}\sum \mathbf{X_i}^2 - (\sum \mathbf{X_i})^2\right]\left[\mathbf{n}(\sum \mathbf{Y_i}^2) - (\sum Y_i)^2\right]}}$$

Umi Narimawati (2010: 49)

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah data

X = Variabel Bebas *(Independen)*

Y= Variabel Terikat *(Dependen)*

3. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel harga jual dan biaya operasional dengan laba bersih pada perusahaan sub sektor batubara. Rumus dari korelasi berganda adalah:

$$\mathbf{R_{Y.X1X2}} = \frac{\mathbf{b_1 \Sigma X_1 Y + b_2 X_2 Y}}{\mathbf{\Sigma Y^2}}$$

Husein Umar (2011:233)

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

X_1 = Harga Jual

X_2 = Biaya Operasional

Y = Laba Bersih

n = Banyaknya Sampel

4. Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh harga jual (X1) dan biaya operasional (X2) terhadap laba bersih (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Y Dipergunakan oleh Variabel X.

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase

3.6.2 Metode Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun langkah- langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Parsial

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t sebagai berikut:

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_i = \frac{P_{YXI}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2XY \ldots..Xk)CRii}{(n-k-1)}}} \quad I = 1,2,3 \ldots..,5$$

Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

b. Hipotesis

H01 ; ρ = 0, Harga Jual tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
H11 ; ρ ≠ 0, Harga Jual berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
H02 ; ρ = 0, Biaya Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
H12 ; ρ ≠ 0, Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

c. Menentukan tingkat signifikan.
Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

d. Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan t-hitung dengan ttabel. H0 ditolak apabila thitung< ttabel (α = 0,05).

Kriteria penarikan pengujian: Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α=0,01) untuk diuji dua pihak, maka criteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Jika thitung≥ ttabel maka H0 ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.

2. Jika thitung≤ ttabel maka H0 ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.

4. HASIL PENELIITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskripif

1. Analisis Deskriptif Harga Jual

Berdasarkan gambar 4.1, diketahui perkembangan harga jual pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 – 2013. Dari hasil tersebut terlihat bahwa harga jual batu bara selama periode penelitian selalu berfluktuasi. Diketahui juga bahwa rata-rata perkembangan harga jual cenderung mengalami penurunan pada tahun 2011 dan 2012. Rata-rata perkembangan harga jual yang menurun disebabkan karena keadaan ekonomi global, persaingan pemasok dan besarnya permintaan. Selain itu, rata-rata perusahaan mengalami penurunan akibat kelebihan volume produksi batubara di Australia pada tahun 2012 yang menyebabkan harga jual batubara menjadi turun.

2. Analisis Deskriptif Biaya Operasional

Berdasarkan gambar 4.2, diketahui perkembangan biaya operasional pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013 cenderung mengalami peningkatan. Nilai rata-rata biaya operasional tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 57,81%. Biaya operasioal pada perusahaan batubara yang terus meningkat disebabkan kenaikan harga bahan bakar yang membuat biaya pengangkutan menjadi lebih besar, serta meningkatnya gaji,komisi dan tunjangan setiap karyawan atas kinerja yang baik terhadap perusahaan. Sedangkan pada tahun 2013 perusahaan mengalami penurunan biaya operasional karena adanya penurunan biaya pada jasa professional dan jasa pemasaran.

3. Analisis Deskriptif Laba Bersih

Berdasarkan gambar 4.3, diketahui perkebangan laba bersih pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 cenderung mengalami penurunan. Nilai rata-rata nilai laba bersih tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 127,55%. Laba bersih pada perusahaan yang terus menurun disebabkan adanya penurunan pada asset tetap, menurunnya pendapatan sewa, penurunan nilai asset pertambangan dan membesarnya beban keuangan serta beban pokok penjualanya yang meningkat. Sedangkan pada tahun 2011 mengalami peningkatan laba bersih oleh meningkatnya penjualan dan didukung oleh kinerja karyawan yang baik terhadap perusahaan.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar 4.4, di atas menunjukan hasil pengujian normalitas data menggunakan metode normal probalityp-plot. Dari hasil tersebut terlhat bahwa titi-titik yang diperoleh masing mengikuti garis diagonal yang menunjukan bahwa data yang digunakan berdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas data terpenuhi.

2. Uji Multikoliniearitas

Tabel 4.4, di atas menunjukan hasil pengujian multikolinieritas data. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh kedua variabel

bebas lebih besar dari 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Hal ini menunjukan bahwa diantara kedua variabel bebas tidak memiliki korelasi yang kuat, sehingga asumsi multikolinieritas data terpenuhi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.5, di atas menunjukan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode grafik scatter plot. Dari gambar tersebut terlihat bahwa titik-titik yang diperoleh hampir membentuk pola, tetapi jika ditarik garis secara vertikal dan horizontal masih terbagi kedalam empat kuadran sehingga dalam model regresi yang akan dibentuk tidak ditemukan adanya pelanggaran heteroskedastisitas, dengan kata varians residual bersifat homokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5, di atas menjelaskan hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji run test. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh variabel residual lebih besar dari 0,05 yang menunjukan bahwa data yang digunakan tidak memiliki masalah autokorelasi.

4.1.2.2 Persamaan Regresi Linier Berganda

Berdasarkan table 4.6 terlihat nilai koefisien regresi pada nilai *Unstandardized Coefficients "B"*, sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y= 6775583{,}734 + 2455743{,}103X_1 – 0{,}377X_2$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variable dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 6775583,734 menyatakan bahwa ketika harga jual dan biaya operasional bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka laba bersih akan bernilai sebesar 6775583,734 $.
b. Nilai variabel X_1 yaitu harga jual memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2455743,103, artinya ketika harga jual mengalami peningkatan, sementara biaya operasional konstan, maka laba bersih akan meningkat sebesar 2455743,103 $.
c. Nilai variabel X_2 yaitu biaya operasional memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,377, artinya ketika biaya operasional mengalami peningkatan, sementara harga jual konstan, maka laba bersih perusahaan akan menurun sebesar 0,377 $.

4.1.2.3 Analisis Koefisien Korelasi (R)

Analisis korelasi bertujuan untuk melihat sejauh mana tingkat hubungan atau keeratan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

1. Harga Jual ($X_{1)}$ dengan Laba Bersih (Y)

Dari tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara harga jual dengan laba bersih perusahaan sebesar 0,580. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin tinggi harga jual, akan diikuti pula oleh semakin tiingginya laba bersih perusahaan. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,580 termasuk kedalam kategori hubungan yang sedang, berada dalam kelas interval antara 0,400 – 0,599.

2. Biaya Operasional ($X_{2)}$ dengan Laba Bersih (Y)

Berdasarkan table 4.8 di atas, diperoleh informasi bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara biaya operasional dengan laba bersih perusahaan adalah sebesar -0,346. Nilai korelasi bertanda negatif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara biaya operasional dengan laba bersih perusahaan adalah searah. Dimana semakin tinggi biaya operasional perusahaan, maka laba bersih perusahaan akan semakin menurun, begitu juga

sebaliknya. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar -0,346 termasuk kedalam kategori hubungan yang rendah, berada dalam kelas interval antara 0,200-0,399.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (r^2)

1. Variabel Harga Jual = $(0,580)^2$ x 100% = 33, 64 %
2. Variabel Biaya Operasional = $(-0,346)^2$ x 100% = 11,97%

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa Harga Jual (X_1) memberikan kontribusi pengaruh lebih dominan yaitu sebesar 33,64 % terhadap Laba Bersih pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan harga jual menjadi hal yang paling penting dalam aktivitas penjualan perusahaan karena harga jual ini dapat dijadikan salah satu alasan terciptanya suatu kesepakatan, dimana apabila konsumen merasa terjadinya kecocokan harga jual dengan produk yang ditawarkan maka akan memberikan dampak yang baik terhadap perusahaan tersebut. Oleh karena itu kenaikan pada laba perusahaan akan diikuti dengan oleh kenaikan harga jual dan penurunan laba perusahaan akan diikuti oleh menurunnya harga jual (Achmad Slamet dan Sumarli ,2002).
Sedangkan hasil perhitungan Biaya Operasional (X_2) yang memberikan pengaruh sebesar 11,97%, maka total pengaruh terhadap laba bersih secara keseluruhan sebesar 45,61%. Sedangkan sisanya sebesar 54,39% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti, seperti biaya produksi, kurs, volume penjualan, perubahan beban bunga dan sebagainya. Sedangkan faktor lain menyangkut faktor eksternal seperti adanya kondisi ekonomi, dan kondisi politik suatu negara.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

1. Pengaruh Harga Jual Secara Parsial terhadap Laba Bersih

Dari tabel 4.10 diperoleh bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel harga jual sebesar 2,342. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=32-2-1= 29, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar ± 2,045. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh (2,342), berada diluar nilai t_{tabel} (-2,045 dan 2,045), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial harga jual berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 – 2013.

2. Pengaruh Biaya Operasional Secara Parsial terhadap Laba Bersih

Dari tabel 4.11 diperoleh bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel biaya operasional sebesar -4,760. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=32-2-1= 29, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar ± 2,045. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh (-4,760), berada diluar nilai t_{tabel} (-2,045 dan 2,045), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 – 2013.

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Harga Jual terhadap Laba Bersih

Didapatkan informasi bahwa harga jual memberikan pengaruhnya sebesar 33,64% terhadap laba bersih dan sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti Berdasarkan nilai korelasi (R) yang di peroleh perusahaan tambang subsektor batubara adalah 0,580. Nilai 0,580 menurut Sugiyono (2011: 184) berada pada interval 0,400 -0,599 termasuk kategori sedang dengan arah hubungan positif. Sedangkan uji hipotesis secara parsial, diketahui t_{hitung} sebesar 2,342 berada pada daerah penolakan H_o maka secara parsial harga jual berpengaruh

signifikan terhadap laba bersih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga jual memiliki hubungan positif dengan laba bersih, dimana semakin tinggi harga jual maka akan diikuti dengan semakin meningkat laba bersih pada perusahaan tambang sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

4.2.2 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Didapatkan informasi bahwa biaya operasional memberikan pengaruhnya sebesar 11,97% terhadap laba bersih dan sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti Berdasarkan nilai korelasi (R) yang di peroleh perusahaan tambang subsektor batubara adalah 0,377. Nilai 0,377 menurut Sugiyono (2011: 184) berada pada interval 0,200 -0,399 termasuk kategori rendah. Sedangkan uji hipotesis secara parsial, diketahui t_{hitung} sebesar -4,760 berada pada daerah penolakan H_o maka secara parsial biaya operasiona berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Adapun arah hubungan negative yang menunjukan dimana semakin meningkat pada biaya operasional maka akan diikuti dengan semakin menurunnya laba bersih pada perusahaan tambang sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Harga Jual berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 dengan nilai positif signifikan. Artinya perusahaan yang dapat menjaga harga jual tetap tinggi akan meningkatkan laba bersih perusahaan begitupun sebaliknya. Dalam hal ini setiap perubahan harga jual akan mempengaruhi laba bersih perusahaan.
2. Biaya Operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 dengan nilai negative signifikan. Artinya perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya tidak lepas dengan adanya biaya di lapangan, dimana meningkatnya biaya operasional akan mempengaruhi menurunnya laba bersih perusahaan. Sehingga setiap perubahan pada biaya operasional akan mempengaruhi laba bersih perusahaan.

5.2 Saran

1. Saran Bagi Perusahaan
   a. Untuk mendapatkan harga jual tetap stabil dan meningkat pada saat terjadinya penurunan harga di pasar, perusahaan disarankan menjual batubara yang berkualitas premium atau batubara yang berkalori lebih tinggi dimana hal ini dapat meningkatkan harga jual. Meskipun harga jual dapat ditingkatkan perusahaan diwajibkan lebih cermat memperhitungkan kembali biaya nya seperti biaya produksi, karena saat adanya peningkatan kualitas batubara akan ada biaya produksi tambahan . Maka perusahaan harus lebih bisa memperhitungkan kembali dalam menentukan harga jual, karena meningkatnya harga jual dapat memungkinkan kerugian apabila biaya tidak diperhitungkan dengan baik.
   b. Sedangkan untuk menekan biaya operasional yang besar, sebaiknya perusahaan lebih efektif dan efisien dalam menggunakan biaya dilapangan hal yang dapat diupayakan adalah dengan memilih alternatif –alternatif yang lebih menekan harga

operasional misalnya saat harga solar yang tinggi dimana biaya semakin tinggi dan banyaknya pasokan produk batubara dipasaran. Perusahaan dapat menggunakan batubara yang berkalori rendah dan tidak bernilai ekonomis untuk menggantikan sumber daya listrik. Hal ini akan mengurangi biaya operasional dalam penggunaan sumber daya listrik.

2. Bagi Akademisi

   Bagi akademisi selanjutnya, variabel bebas yang digunakan hendaknya tidak hanya harga jual dan biaya operasional, karena masih banyak rasio keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan seperti biaya produksi, pendapatan dan lainnya. Selain itu, jumlah sampel yang diteliti sebaiknya diperbanyak untuk lebih memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad dan Sumarli,2002. Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi dan Laba yang di inginkan terhadap Harga Jual pada Industri Kecil Genteng Pres ISSN 085-4292. Semarang.

Andi Supangat. 2007. *Statistika dalam Kajian Deskriftif, Inferensi dan Nonparametrik. Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Dewi Marutha.2009. *Analisis Rasio Efisiensi Operasional terhadap laba bersih perusahaan pada Pabrik Gula Mojo Sragen Tahun 2002-2007.*Serang Banten

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Mutivatiate dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta.

Ismaya. Sujana, 2010. *Kamus Akuntansi*. Pustaka Grafika, Bandung.

Iwan Hermansyah dan Eva Ariesanti. 2008. *Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham. Jurnal Akuntansi FE Unsil, Vol. 3 No. 1*

Jopie Jusuf, 2008. *Analisis Kredit Untuk Account Officer.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Juki, Umar. 2008. *Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).*

Kotller Philip dan Kevin Lane Keller. 2009. Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 2, Erlangga. Jakarta.

Kuswadi, 2007, Analisis Keekonomian Proyek, PT.Andi, Yogyakarta

Lo, Eko Widodo. 2013. Akuntansi Manajemen, Selemba Empat, Jakarta.

Margaretha, Farah. 2007. Manajemen Keuangan Bagi Industri & Jasa. Grasindo. Jakarta.

Mulyadi, 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, Dan Rekayasa*, Edisi Tiga, Jakarta: Salemba Empat.

Soleh Ridwan. 2010. *"Analisis biaya operasional dan pengaruhnya terhadap tingkat laba bersih pada PDAM Kota Bandung "*. Skripsi. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.

Sugiyono .2013. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung : Alfabeta.

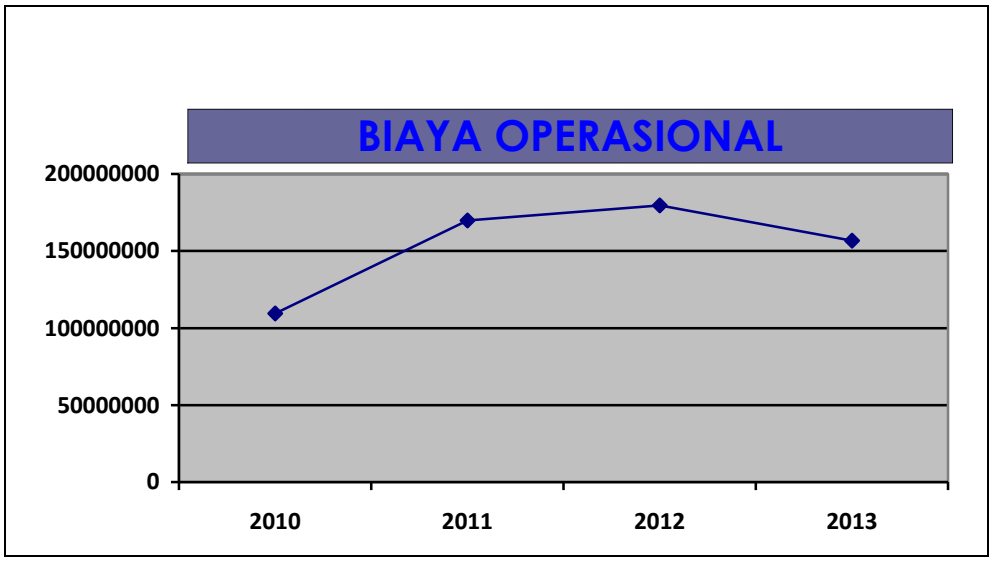
Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND.* Bandung : Alfabeta.

Umi Narimawati.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung : Agung Media.

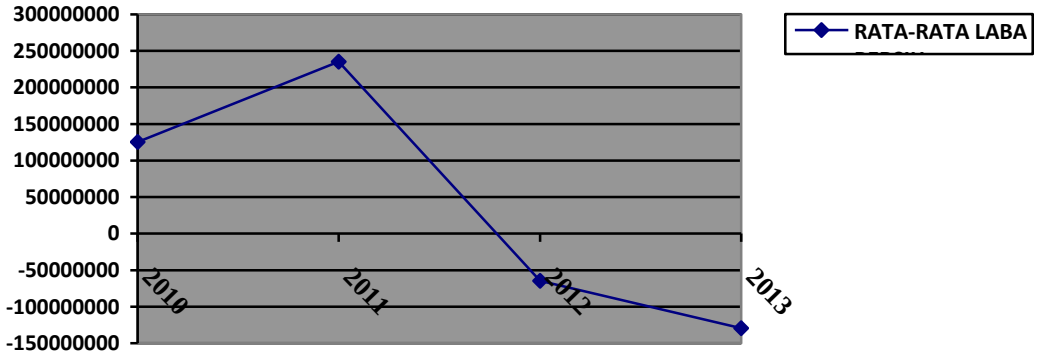
LAMPIRAN



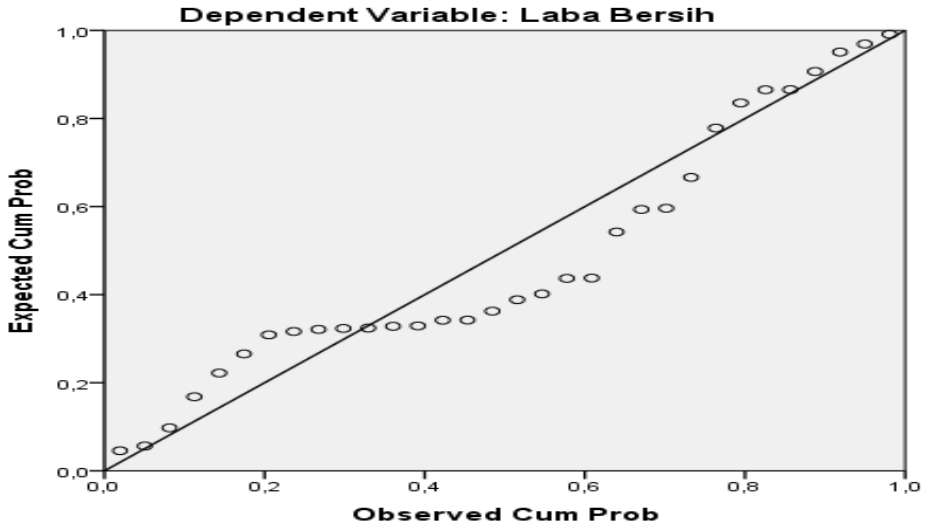
Gambar 4.1
Grafik Rata-Rata Perkembangan Harga Jual pada Perusahaan Tambang Sub Sektor Batubara yang terdaftar di BEI Periode 2010-2013



Gambar 4.2
Grafik Rata-Rata Perkembangan Biaya Operasional pada Perusahaan Tambang Sub Sektor Batubara yang terdaftar di BEI Periode 2010-2013



Gambar 4.3
Grafik Rata-Rata Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di BEI Periode 2010-2013



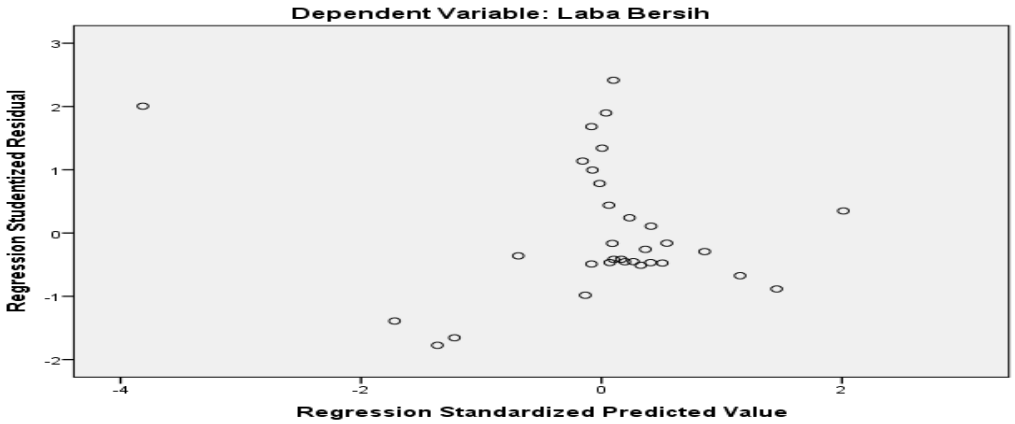
Gambar 4.4
Uji Normalitas

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Harga Jual	,787	1,271
	Biaya Operasional	,787	1,271

a. Dependent Variable: Laba Bersih



Gambar 4.5
Grafik Pengujian Heteroskedastisitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-61925189,45602
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	14
Z	-,898
Asymp. Sig. (2-tailed)	,369

a. Median

Tabel 4.6
Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6775583,734	119532568,347		,057	,955
	Harga Jual	2455743,103	1048353,178	,299	2,342	,026
	Biaya Operasional	-,377	,184	-,408	-4,760	,000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Tabel 4.7
Hasil Analisis Korelasi Parsial Antara X_1 dengan Y

Correlations

		Harga Jual	Laba Bersih
Harga Jual	Pearson Correlation	1	,580
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	32	32
Laba Bersih	Pearson Correlation	,580	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	32	32

Tabel 4.8
Hasil Analisis Korelasi Parsial Antara X_2 dengan Y

Correlations

		Biaya Operasional	Laba Bersih
Biaya Operasional	Pearson Correlation	1	-,346
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	32	32
Laba Bersih	Pearson Correlation	-,346	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	32	32

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Harga Jual	,299	,580
	Biaya Operasional	-,408	-,346

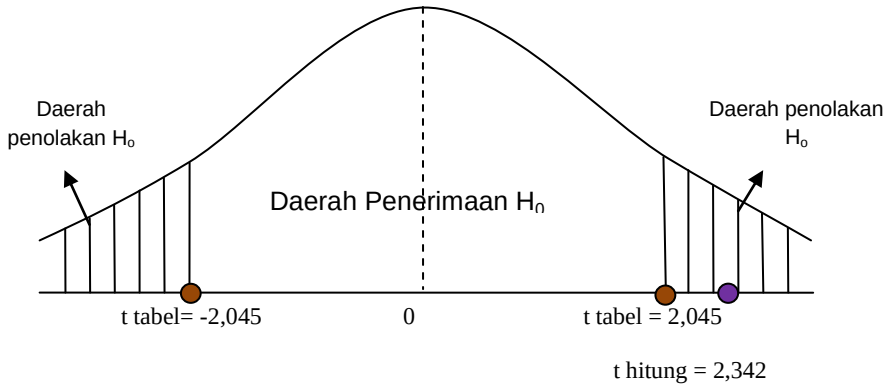
a. Dependent Variable: Laba Bersih

Tabel 4.10
Pengujian Hipotesis Parsial X_1

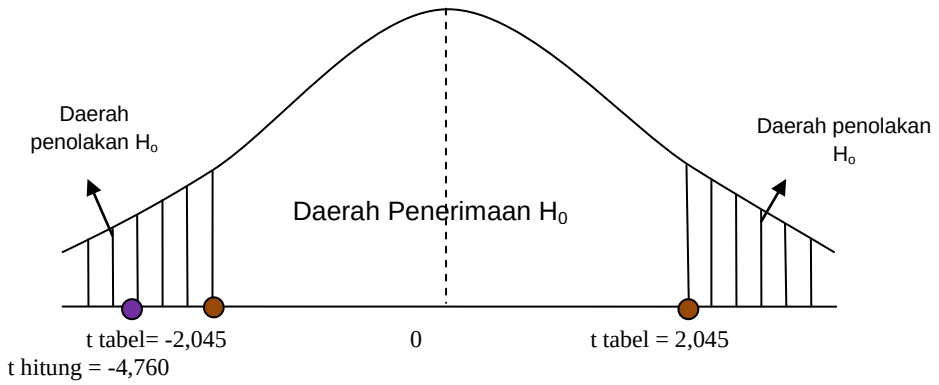
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6775583,734	119532568,347		,057	,955
	Harga Jual	2455743,103	1048353,178	,299	2,342	,026
	Biaya Operasional	-,377	,184	-,408	-4,760	,000

a. Dependent Variable: Laba Bersih



Gambar 4.6
Kurva Hipotesis Parsial Harga Jual (X_1)



Gambar 4.7
Kurva Hipotesis Parsial Biaya Operasional (X_2)